TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6835

GERAKAN TRANSFORMASI PEMUDA MUSLIM PADA KOMUNITAS *BERANI HIJRAH* DI DESA TANJUNG MORAWA A, KECAMATAN TANJUNG MORAWA, KABUPATEN DELI SERDANG

Transformation Movement of Muslim Youth in the *Berani Hijrah* Community in Tanjung Morawa A Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency

M. Parlin Ramadhana Siregar, Maraimbang, Safria Andy
UIN Sumatera Utara Medan
125siregar@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 15, 2025	Jul 7, 2025	Jul 19, 2025	Jul 24, 2025

Abstract

The rising phenomenon of the *hijrah* movement among Muslim youth is a response to the challenges posed by modern culture, which tends to be secular and permissive. This study aims to analyze the implementation of the *Living Qur'an* concept in shaping Islamic behavior and lifestyle among members of the Berani Hijrah Community in Tanjung Morawa A Village, Deli Serdang Regency. A qualitative approach was employed, using field research methods and the *Living Qur'an* framework to understand how Qur'anic teachings are internalized in daily life. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that the internalization of Qur'anic values occurs through regular study sessions, mentoring, communal *tadarus*, social activities, and digital *dakwah*. Challenges faced by the community include

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

fluctuating member enthusiasm, limited funding, and negative influences from the environment and social media. Nevertheless, the exemplary leadership of community organizers and support from local figures play a crucial role in sustaining the movement. The study demonstrates that the Berani Hijrah Community effectively fosters youth who are more religious, respectful, mature in thought, and committed to a modest and positive lifestyle. This research contributes to strengthening youth transformation movements grounded in Qur'anic values in the modern era.

Keywords: Transformation Movement; Muslim Youth; Berani Hijrah; *Living Qur'an*; Islamic Lifestyle

Abstrak: Fenomena meningkatnya gerakan hijrah di kalangan pemuda Muslim menjadi respons terhadap tantangan budaya modern yang cenderung sekuler dan permisif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi konsep *Living Qur'an* dalam membentuk perilaku dan gaya hidup Islami di kalangan anggota Komunitas Berani Hijrah di Desa Tanjung Morawa A, Kabupaten Deli Serdang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, serta menggunakan kerangka studi *Living Qur'an* untuk memahami bagaimana ajaran Al-Qur'an diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Qur'ani dilakukan melalui kajian rutin, mentoring, tadarus berjamaah, kegiatan sosial, dan dakwah digital. Tantangan yang dihadapi komunitas meliputi semangat anggota yang fluktuatif, keterbatasan dana, serta pengaruh negatif lingkungan dan media sosial. Meskipun demikian, keteladanan pengurus dan dukungan tokoh masyarakat berperan penting dalam menjaga konsistensi gerakan. Temuan ini membuktikan bahwa Komunitas Berani Hijrah mampu membentuk karakter pemuda yang lebih religius, santun, berpola pikir dewasa, serta menjalani gaya hidup sederhana dan positif. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam penguatan gerakan transformasi pemuda berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di era modern.

Kata Kunci: Gerakan Transformasi; Pemuda Muslim; *Berani Hijrah*; *Living Qur'an*; Gaya Hidup Islami

PENDAHULUAN

Istilah *hijrah* sejatinya bukanlah konsep baru. Dalam sejarah Islam, hijrah merujuk pada peristiwa Nabi Muhammad saw dan para sahabat yang bermigrasi dari Mekkah ke Madinah demi menyelamatkan akidah dan melanjutkan perjuangan dakwah akibat ancaman, intimidasi, dan persekusi dari masyarakat Quraisy. (Moh. Shofan, 2022) Dalam konteks kekinian, istilah hijrah mengalami perluasan makna, yakni tidak hanya sekadar perpindahan fisik, tetapi juga transformasi spiritual dan moral menuju kehidupan yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam. (Zahara, et.al, 2020)

Masyarakat modern kini hidup dalam dinamika sosial yang cepat, multikultural, dan multireligius. Perubahan sosial yang drastis ini kerap memunculkan krisis identitas, terutama di kalangan generasi muda, yang kehilangan arah dalam aspek moral, etika, dan spiritual. Dalam Islam, konsep hijrah memiliki makna yang mendalam, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Maun ayat 1-7 yang berbunyi;

اَرَءَيْتَ الَّذِيْ يُكَذِّبُ بِالدِّيْنِۗ فَذٰلِكَ الَّذِيْ يَدُعُّ الْيَتِيْمَۙ وَلَا يَحُۤضُّ عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِيْنِۗ فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّيْنَۙ الَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُوْنَۙ الَّذِيْنَ هُمْ يُرَآءُوْنَۙ وَيَمْنَعُوْنَ الْمَاعُوْنَ

Artinya: *Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. Maka celakalah orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya, yang berbuat ria, dan enggan (memberikan) bantuan.*

Surah Al-Ma'un ayat 1–7 memberikan gambaran tegas tentang pentingnya keselarasan antara ibadah dan kepedulian sosial, yang relevan dengan gerakan transformasi pemuda Muslim dalam Komunitas Berani Hijrah Tanjung Morawa. Ayat ini menyoroti bahwa mendustakan agama bukan hanya soal menolak ajaran, tetapi juga tampak dari sikap keras terhadap anak yatim, abai memberi makan orang miskin, lalai dalam salat, serta beribadah karena ria atau pamer. Komunitas Berani Hijrah mengajak pemuda untuk tidak hanya berhijrah dalam tampilan luar, tapi juga dalam sikap dan perilaku sehari-hari, menumbuhkan keikhlasan beribadah, peduli terhadap sesama, dan menjauhi kemaksiatan. Transformasi yang dilakukan mencerminkan semangat Surah Al-Ma'un dalam membentuk generasi muda Muslim yang tidak hanya taat secara ritual, tetapi juga aktif dalam aksi sosial dan memiliki akhlak yang mulia. Sebagaimana dalam hadist di perjelas Nabi *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda;

مَن دَعا إلى هُدًى، كانَ له مِنَ الأجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَن تَبِعَهُ، لا يَنْقُصُ ذلكَ مِن أُجُورِهِمْ شيئًا، ومَن دَعا إلى ضَلالَةٍ، كانَ عليه مِنَ الإثْمِ مِثْلُ آثامِ مَن تَبِعَهُ، لا يَنْقُصُ ذلكَ مِن آثامِهِمْ شيئًا

Artinya: *Siapa pun yang mengajak kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya, siapa pun yang mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun.* (HR Imam Muslim)

Salah satu wujud konkret dari transformasi ini tampak pada gerakan pemuda Muslim di Komunitas Berani Hijrah yang berpusat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Komunitas ini mengusung semangat perubahan gaya hidup anak muda Muslim ke arah yang lebih Islami dengan menekankan pentingnya akhlak, ibadah, serta penerapan nilai-

nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas mereka meliputi pembiasaan wudu, puasa sunnah, membaca Al-Qur'an, serta menjaga lisan dan etika pergaulan. (Sukma Ari Ragil Putri, 2021) Transformasi tersebut tidak lepas dari pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi. Media sosial dan platform digital menjadi alat penting dalam menyebarkan pesan-pesan keislaman, membangun jaringan antaranggota, serta menyelenggarakan kajian secara daring. Perubahan nama lembaga serta keterlibatan pengurus dari luar daerah juga menjadi bagian dari strategi adaptif komunitas ini dalam memperluas pengaruh dan konsistensi gerakan.

Menurut (Suci Wulan Dari, et.al, 2024), komunitas ini menerapkan pendekatan dakwah yang beragam, seperti *dakwah bil-lisan* (ceramah langsung), *dakwah bil-kitab* (kajian buku), dan *dakwah bil-hal* (keteladanan dalam perilaku. Strategi ini menciptakan lingkungan kondusif bagi pemuda untuk berproses dalam hijrah secara bertahap. Keberhasilan komunitas ini turut ditopang oleh peran aktif orang tua, masyarakat, dan para pendukung yang mendorong kegiatan positif remaja. Sejalan ungkapan (Muhammad Muzayyinul, 2023) juga menyebutkan bahwa gerakan hijrah yang berkembang di kalangan anak muda Muslim termasuk di Tanjung Morawa menunjukkan keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam mendukung gaya hidup Islami. Komunitas Berani Hijrah mampu membuktikan bahwa transformasi keislaman dapat sejalan dengan pelestarian nilai-nilai lokal yang positif.

Komunitas Berani Hijrah yang berbasis di Desa Tanjung Morawa A, Kabupaten Deli Serdang, menjadi salah satu contoh nyata gerakan transformasi pemuda Muslim yang berkembang pesat. Komunitas ini hadir sebagai ruang alternatif bagi generasi muda untuk memperbaiki diri dan berusaha menjauhi perbuatan maksiat serta perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan semangat "berubah jadi lebih baik," mereka mengajarkan anggotanya untuk meninggalkan perilaku buruk seperti merokok, berjudi, berbohong, berzina, atau terlibat dalam pergaulan bebas yang dapat merusak akhlak. Sebagai bagian dari proses hijrah, mereka tidak hanya fokus pada perubahan eksternal, tetapi juga berusaha memperbaiki hubungan dengan Allah dan sesama. Dalam hal ini, mereka menanamkan kebiasaan Islami seperti menjaga wudu, berpuasa sunnah, membaca Al-Qur'an, dan menjaga akhlak serta tutur kata.

Pendekatan dakwah yang digunakan sangat variatif, mulai dari ceramah *(dakwah bil-lisan),* kajian kitab *(dakwah bil-kitab),* hingga keteladanan nyata *(dakwah bil-hal),* yang membuat kegiatan mereka terasa hidup dan aplikatif dalam keseharian. Hasilnya, komunitas ini sukses

menciptakan lingkungan yang mendorong perubahan perilaku anak muda ke arah yang lebih positif, dengan dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar. Namun, meskipun komunitas ini berfokus pada perubahan positif, mereka masih dihadapkan pada godaan untuk terlibat dalam perbuatan maksiat yang berasal dari pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti pergaulan bebas dan konsumsi narkoba.

Selain itu, tantangan yang dihadapi komunitas ini juga berasal dari kesulitan menjaga konsistensi dalam menjalani ajaran Islam yang mereka anut. Banyak anggota yang terkadang kembali jatuh dalam kebiasaan buruk, meskipun sudah berusaha untuk berubah. Hal ini dipicu oleh lingkungan sosial yang kurang mendukung, godaan untuk hidup dalam kemewahan, dan minimnya pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an. Seringkali, perbuatan maksiat yang dilakukan tidak disadari sebagai pelanggaran terhadap nilai-nilai Islam, dan ini menjadi tantangan besar dalam perjalanan hijrah mereka.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Komunitas Berani Hijrah mengusung konsep Living Qur'an, yaitu penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjauhi perbuatan maksiat. Mereka berupaya untuk tidak hanya memahami isi Al-Qur'an, tetapi juga mengaplikasikan ajaran-Nya dalam segala aspek kehidupan, baik dalam pekerjaan, pergaulan, maupun lingkungan sosial. Program-program seperti kajian akhlak, kegiatan sosial yang positif, dan edukasi tentang menjauhi maksiat menjadi bukti nyata dari komitmen mereka dalam menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, gerakan ini diharapkan dapat terus mendorong pemuda Muslim untuk meninggalkan perbuatan maksiat dan menjadi contoh perubahan yang lebih baik bagi masyarakat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* (Arikunto, 2010) yang dilakukan secara langsung di Komunitas Berani Hijrah Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi *Living Qur'an,* yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses transformasi spiritual dan sosial yang dialami oleh para pemuda Muslim dalam komunitas tersebut. Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada individu atau objek dari mana data dikumpulkan. Berdasarkan jenisnya, data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dilakukan dengan cara dan tehnik dilapangan

menggunakan berbagai cara dan pendekatan yang sesuai. Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan penulis mempergunakan metode pengumpulan data antara lain; observasi dan wawancara. (Meleong, 2017) Analisis data dilakukan secara berkesinambungan selama proses riset di lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan analisis data menurut (Meleong, 2017), yang terdiri atas tiga tahapan utama dalam mengolah dan memahami data kualitatif yang kompleks, yaitu: kondensasi data (data condensation), penarikan kesimpulan dan verifikasi penyajian data (data display).

HASIL

1. Implementasi Konsep Living Qur'an oleh Komunitas Berani Hijrah dalam Mendorong Perubahan Perilaku dan Gaya Hidup Islami Pemuda di Kec. Tanjung Morawa A

Perubahan dalam kehidupan masyarakat merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Setiap kelompok sosial, baik dalam lingkup kecil seperti keluarga maupun dalam skala besar seperti negara, pasti mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini dapat meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti nilai-nilai sosial, norma, pola perilaku, struktur lembaga kemasyarakatan, bahkan sistem kekuasaan dan interaksi sosial. Faktor pendorongnya sangat beragam, mulai dari kebutuhan yang terus berkembang, kemajuan teknologi, hingga pengaruh budaya luar. Masyarakat yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan akan tertinggal dan kesulitan memenuhi kebutuhan serta kepentingannya secara wajar.

Implementasi konsep *Living Qur'an* oleh Komunitas Berani Hijrah di Kecamatan Tanjung Morawa menjadi salah satu upaya nyata dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan pemuda Muslim. Melalui berbagai kegiatan keagamaan yang bersifat praktis dan membumi, komunitas ini berusaha menjadikan Al-Qur'an bukan hanya sebagai bacaan spiritual, tetapi sebagai pedoman hidup yang dihayati dan diamalkan secara nyata. Komunitas ini menggerakkan perubahan perilaku dan gaya hidup Islami dengan mengadakan kajians rutin, pembiasaan akhlak mulia, serta kegiatan sosial berbasis nilai Qur'ani. Dengan demikian, *Living Qur'an* tidak lagi menjadi konsep abstrak, melainkan diterapkan dalam kehidupan nyata untuk membentuk generasi muda yang lebih religius, berakhlak, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Andi Baso selaku Founder Dan Pembina Berani Hijrah menjelaskan bahwa; (Andi Baso, 2025)

"Komunitas ini mendorong pemuda untuk tidak hanya membaca atau menghafal Al-Qur'an, tetapi menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam bersikap dan mengambil keputusan. Dalam kegiatan harian seperti mentoring, kajian, hingga aksi sosial, para pemuda diajak mengamalkan nilai kejujuran, kasih sayang, dan solidaritas, sesuai dengan pesan ayat-ayat suci. Ia mengungkapkan bahwa banyak anggota yang awalnya jauh dari agama kini mulai terbiasa salat tepat waktu, mengenakan busana syar'i, dan menunjukkan perubahan dalam akhlak dan tutur kata. "Kita tidak sekadar ngajak hijrah, tapi ngajak hidup dengan Al-Qur'an," ujar Andi. Namun, ia juga mengakui bahwa proses ini tidak mudah. Tantangan internal seperti semangat anggota yang naik turun dan kurangnya mentor berpengalaman seringkali menjadi kendala. Sementara dari luar, budaya permisif dan arus digital yang bebas menjadi hambatan tersendiri. Meski demikian, ia yakin bahwa dengan keteladanan dan pendekatan yang menyentuh hati, perubahan tetap bisa diwujudkan secara perlahan namun pasti".

Hasil wawancara bersama Muhammad Azril Hutabarat Selaku Ketua Berani Hijrah menjelaskan bahwa; (Muhammad Azril Hutabarat, 2025)

"*Implementasi konsep Living Qur'an di kalangan pemuda Tanjung Morawa dilakukan melalui pendekatan yang masif dan terstruktur, seperti kegiatan door to door ke rumah-rumah warga, kampanye dakwah melalui media sosial, serta kajian rutin di Masjid Muhajirin. Strategi ini bertujuan untuk menyentuh langsung kehidupan pemuda, agar mereka merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan menjadikannya pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Azril, efek dari gerakan ini sangat terasa: banyak pemuda yang dulunya jauh dari agama kini mulai memperbaiki akhlak, menjaga aurat, menjauhi zina, dan lebih paham akan ajaran Islam secara menyeluruh. Namun, ia juga mengakui bahwa tantangan yang dihadapi cukup kompleks. Banyak anggota yang semangat di awal hijrah namun kesulitan untuk istiqomah, bahkan ada yang menghilang setelah beberapa kali pertemuan. Komunitas juga masih kekurangan sumber daya manusia, terutama tim inti yang aktif dan sistematis dalam mengelola program. Ditambah lagi, keterbatasan tempat kajian, minimnya dana, serta kurangnya sponsor membuat gerakan ini berjalan dengan segala keterbatasan. Perbedaan latar belakang pemahaman agama (NU, Muhammadiyah, Salafi, dan lainnya) juga rentan memicu kesalahpahaman jika tidak dikelola dengan bijak. Belum lagi, lingkungan sosial di Tanjung Morawa yang masih kuat dengan budaya nongkrong, motor-motoran, hingga narkoba, menjadi tantangan tersendiri. Bahkan, ada stigma*

negatif terhadap gerakan hijrah yang dianggap "sok suci" atau terlalu eksklusif. Minimnya kolaborasi dengan institusi formal seperti masjid, sekolah, dan pemerintah, serta kuatnya pengaruh media sosial negatif membuat perjuangan ini tidak mudah. Meski demikian, Azril menegaskan bahwa semangat dakwah tetap menyala, dan ia yakin bahwa dengan ketekunan dan niat lillah, perubahan akan terus berjalan"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi konsep Living Qur'an di kalangan pemuda Tanjung Morawa merupakan upaya nyata untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Komunitas ini tidak hanya fokus pada pembacaan atau hafalan ayat, tetapi lebih menekankan pada pengamalan nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, kasih sayang, dan kepedulian sosial melalui kegiatan-kegiatan seperti mentoring, kajian rutin di Masjid Muhajirin, aksi sosial, hingga pendekatan langsung ke masyarakat. Perubahan positif mulai terlihat, di mana banyak pemuda yang mulai memperbaiki ibadah dan akhlaknya. Namun, proses ini juga dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari dalam komunitas seperti kurangnya mentor dan konsistensi anggota, maupun dari luar seperti lingkungan sosial yang permisif, minimnya dukungan institusi, serta arus media sosial yang tidak mendukung nilai dakwah. Meski demikian, semangat dakwah dan keyakinan terhadap kekuatan Al-Qur'an menjadi kekuatan utama yang terus menggerakkan komunitas ini untuk menghadirkan perubahan yang berkelanjutan di tengah masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Implementasi Konsep Living Qur'an oleh Komunitas Berani Hijrah di Desa Tanjung Morawa A antara lain:

a. Menjadikan Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup Komunitas Berani Hijrah tidak hanya mengajak pemuda untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mendorong mereka menjadikannya sebagai acuan dalam bersikap dan mengambil keputusan sehari-hari. Al-Qur'an diposisikan sebagai sumber nilai dan solusi atas berbagai persoalan hidup. Hal ini menjadikan ajaran Islam terasa relevan dan kontekstual dalam kehidupan modern.
b. Mentoring dan Kajian Rutin Melalui kegiatan mentoring dan kajian rutin, komunitas membina para pemuda agar memahami nilai-nilai Qur'ani secara mendalam dan aplikatif. Kajian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga membahas isu-isu aktual yang dihadapi pemuda, sehingga lebih membumi dan menyentuh kehidupan mereka. Pendekatan ini memperkuat keterikatan spiritual dan intelektual dengan Al-Qur'an.

c. Kampanye Dakwah Melalui Media Sosial Dalam menghadapi arus digital yang bebas, komunitas ini memanfaatkan media sosial sebagai alat dakwah untuk menyebarkan pesan kebaikan dan nilai-nilai Qur'ani. Konten-konten yang dibuat dikemas secara menarik agar bisa bersaing dengan tren yang digemari anak muda. Strategi ini efektif menjangkau pemuda yang lebih aktif di dunia maya daripada di majelis fisik.

d. Aksi Sosial Berbasis Nilai Qur'ani Komunitas Berani Hijrah aktif menyelenggarakan aksi sosial seperti pembagian sembako, berbagi daging kurban, hingga kegiatan bakti sosial. Semua ini dilakukan dengan semangat kepedulian, gotong royong, dan pengorbanan, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Kegiatan ini mengasah kepekaan sosial dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

e. Pembiasaan Akhlak Mulia dan Gaya Hidup Islami Para anggota komunitas dilatih untuk membiasakan diri dengan akhlak mulia seperti jujur, sabar, dan peduli terhadap sesama. Selain itu, gaya hidup Islami juga diterapkan, misalnya salat tepat waktu, berpakaian syar'i, dan menjaga lisan. Pembiasaan ini membuat perubahan yang perlahan tapi nyata dalam karakter dan sikap pemuda.

Komunitas Berani Hijrah tidak hanya menekankan aspek spiritual melalui kajian dan tadarus, tetapi juga memperkuat karakter anggotanya melalui pembiasaan akhlak mulia dan penerapan gaya hidup Islami dalam keseharian. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, rendah hati, dan empati terhadap sesama diajarkan dan dipraktikkan secara konsisten dalam interaksi sosial maupun kegiatan komunitas.

2. Tantangan Yang Dihadapi Komunitas Berani Hijrah Dalam Menjaga Konsistensi Gerakan Hijrah Di Kalangan Pemuda Muslim Tanjung Morawa

Fenomena hijrah di kalangan pemuda Muslim dewasa ini merupakan refleksi dari kebutuhan spiritual untuk kembali pada nilai-nilai Islam yang hakiki. Hijrah menjadi respon terhadap krisis identitas religius di tengah arus kehidupan modern yang serba bebas dan permisif. Lebih dari sekadar perubahan penampilan, hijrah adalah proses rekonstruksi diri yang mendalam baik dalam pola pikir, sikap, maupun gaya hidup dengan menjadikan nilai tauhid sebagai dasar pijakan utama. Dalam konteks ini, komunitas hijrah seperti Berani Hijrah hadir sebagai wadah untuk

memfasilitasi perjalanan spiritual tersebut, membantu pemuda mengekspresikan keimanannya secara lebih utuh dan terarah. Namun, menjaga semangat hijrah bukanlah hal yang mudah.

Dalam implementasinya, Komunitas Berani Hijrah di Kecamatan Tanjung Morawa menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam komunitas sendiri maupun dari lingkungan eksternal. Tantangan internal mencakup fluktuasi semangat anggota, keterbatasan mentor berpengalaman, serta minimnya sistem pengelolaan yang mapan. Sementara itu, tantangan eksternal datang dari budaya sosial yang permisif, stigma negatif terhadap komunitas hijrah, hingga arus informasi digital yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Hasil wawancara bersama Muhammad Azril Selaku Ketua Berani Hijrah menjelaskan bahwa; (Muhammad Azril Hutabarat, 2025)

"Kurangnya anggota yang benar-benar memiliki komitmen untuk aktif membina sesama anggota, sehingga kegiatan pembinaan seringkali tidak berjalan maksimal. Selain itu, kendala pendanaan juga menjadi masalah serius karena minimnya sponsor dan dukungan dari pihak luar membuat beberapa program dakwah dan sosial tidak bisa terlaksana secara optimal. Sementara dari sisi eksternal, tantangan yang dihadapi adalah kerasnya pengaruh lingkungan sosial yang masih banyak menormalisasi perilaku negatif seperti kenakalan remaja, geng motor, bahkan narkoba. Budaya permisif seperti ini membuat pendekatan dakwah menjadi lebih sulit karena sebagian remaja merasa gaya hidup tersebut adalah hal biasa. Di sisi lain, dalam ranah digital, keterbatasan media publikasi membuat informasi seputar kegiatan Berani Hijrah kurang tersampaikan secara luas, terutama kepada pemuda yang tidak aktif mengikuti perkembangan media sosial atau kurang terhubung dengan komunitas dakwah. Azril menekankan bahwa ketidakseimbangan antara upaya dakwah dan realitas sosial inilah yang menjadi tantangan tersendiri, di mana mereka harus tetap berjuang dengan sumber daya yang terbatas namun semangat yang terus dijaga. Meskipun demikian, komunitas tetap berkomitmen untuk mencari pendekatan yang lebih efektif dan menyentuh agar semangat hijrah dapat terus tumbuh dan bertahan di tengah tantangan zaman".

Hasil wawancara bersama Rahmat Maulana selaku Kadiv Media Center KBH Desa Tanjung Morawa A menjelaskan bahwa; (Rahmat Maulana, 2025)

"Tantangan internal dan eksternal yang dihadapi Komunitas Berani Hijrah dalam menjaga konsistensi gerakan hijrah di kalangan pemuda Muslim Tanjung Morawa. Secara

internal, tantangan utama meliputi fluktuasi semangat dan komitmen anggota, terutama di tengah kesibukan pribadi dan akademik, yang memerlukan strategi motivasi berkelanjutan dan penguatan ikatan emosional antar anggota. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang aktif dan memiliki kapabilitas dalam mengelola program-program inovatif juga menjadi kendala. Dari sisi eksternal, Komunitas Berani Hijrah menghadapi arus informasi dan budaya populer yang sangat masif melalui media sosial, yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Islami, sehingga membutuhkan pendekatan dakwah yang kreatif dan adaptif. Tantangan lainnya adalah stigma negatif atau persepsi keliru dari sebagian masyarakat terhadap gerakan hijrah, yang menuntut komunikasi publik yang efektif dan pembuktian melalui aksi nyata. Lingkungan pergaulan pemuda yang heterogen juga menjadi faktor eksternal, di mana komunitas harus mampu menawarkan alternatif kegiatan positif yang lebih menarik dibandingkan godaan gaya hidup permisif. Semua tantangan ini memerlukan strategi yang komprehensif, mulai dari penguatan internal melalui pembinaan karakter, hingga pendekatan eksternal melalui edukasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menciptakan ekosistem yang mendukung konsistensi hijrah pemuda".

Sejalan dengan hasil wawancara bersama Arif selaku Kordinator Program Donasi GS2S Desa Tanjung Morawa A menjelaskan bahwa; (Arief, 2025)

"Faktor utama yang menjadi kunci keberhasilan implementasi nilai-nilai Living Qur'an oleh Komunitas Berani Hijrah. Pertama adalah kekuatan solidaritas sosial, di mana semangat untuk saling membantu dan berbagi dalam bentuk donasi, sembako, dan sedekah subuh mampu menggerakkan hati banyak pemuda untuk lebih peduli terhadap sesama. Kedua, konsistensi pembinaan ruhiyah, seperti tadarus dan mentoring akhlak, menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter Qur'ani yang tidak hanya paham agama secara teori, tapi juga mampu mempraktikkannya dalam keseharian. Ketiga, penggunaan media sosial secara strategis, yang memungkinkan pesan-pesan dakwah tersebar luas dengan cara yang lebih kreatif dan dekat dengan gaya hidup anak muda. Keempat, peran keteladanan pengurus, menjadi magnet tersendiri bagi anggota baru untuk bergabung karena melihat figur-figur yang membumi namun istiqamah dalam menjalani ajaran Islam. Terakhir, dukungan lingkungan lokal, baik dari tokoh masyarakat maupun masjid, menciptakan atmosfer yang positif bagi pemuda untuk berhijrah dan bertumbuh bersama. Kelima faktor inilah yang memperkuat langkah komunitas dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kehidupan pemuda secara nyata dan berkelanjutan".

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Komunitas Berani Hijrah menghadapi tantangan internal dan eksternal yang kompleks dalam menjaga konsistensi gerakan hijrah di kalangan pemuda Muslim Tanjung Morawa. Tantangan internal meliputi fluktuasi semangat anggota, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, serta minimnya pendanaan dan dukungan eksternal. Sementara tantangan eksternal muncul dari budaya permisif yang menormalisasi perilaku menyimpang, arus informasi negatif di media sosial, serta stigma masyarakat terhadap gerakan hijrah. Namun, berbagai faktor pendukung seperti kekuatan solidaritas sosial, pembinaan ruhiyah yang konsisten, penggunaan media sosial yang strategis, keteladanan pengurus, serta dukungan lingkungan lokal menjadi fondasi penting yang memperkuat gerakan ini. Dengan strategi yang adaptif dan pendekatan yang menyentuh hati, komunitas ini tetap berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai *Living* Qur'an dalam kehidupan pemuda secara berkelanjutan. Adapun faktornya antara lain;

Tantangan internal dan eksternal yang dihadapi Komunitas Berani Hijrah bukan sekadar hambatan teknis, melainkan ujian konsistensi dalam menjaga semangat hijrah di tengah realitas sosial yang kompleks. Fluktuasi semangat anggota, keterbatasan sumber daya, serta minimnya dukungan finansial menunjukkan perlunya penguatan internal melalui pembinaan yang lebih menyentuh dan berkelanjutan. Sementara itu, tekanan dari budaya permisif, pengaruh negatif media sosial, serta stigma masyarakat menuntut pendekatan dakwah yang lebih kreatif, adaptif, dan kolaboratif. Namun demikian, kekuatan solidaritas sosial, *ruhiyah* yang konsisten, serta keteladanan pengurus menjadi modal berharga dalam menjaga eksistensi dan keberlanjutan gerakan ini. Komunitas Berani Hijrah telah membuktikan bahwa dengan semangat kebersamaan dan visi yang jelas, tantangan seberat apapun dapat dihadapi demi mewujudkan generasi muda yang berpegang teguh pada nilai-nilai Qur'ani.

3. Dampak Gerakan Hijrah Yang Diinisiasi Oleh Komunitas Berani Hijrah Terhadap Perubahan Akhlak, Pola Pikir, Dan Gaya Hidup Pemuda Muslim Di Kecamatan Tanjung Morawa

Gerakan hijrah yang diinisiasi oleh Komunitas Berani Hijrah di Kecamatan Tanjung Morawa A telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan akhlak, pola pikir, dan gaya hidup pemuda Muslim di wilayah tersebut. Melalui

kegiatan keislaman seperti kajian rutin, mentoring akhlak, sedekah subuh, hingga kampanye dakwah digital, komunitas ini berhasil menanamkan nilai-nilai Qur'ani secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Para pemuda yang sebelumnya jauh dari aktivitas keagamaan kini mulai menunjukkan transformasi positif, seperti rajin salat berjamaah, lebih sopan dalam bertutur kata, serta meninggalkan kebiasaan negatif seperti nongkrong tanpa arah atau pergaulan bebas. Tidak hanya aspek perilaku, perubahan juga tampak dalam cara mereka memandang hidup dari yang semula hanya mengikuti arus, menjadi lebih terarah dan berorientasi pada nilai-nilai kebaikan dan keimanan.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Andi Baso Ariaji selaku Founder Dan Pembina Berani Hijrah menjelaskan bahwa; (Andi Baso Ariaji, 2025)

"Gerakan hijrah yang diinisiasi komunitas ini telah membawa perubahan nyata terhadap akhlak, pola pikir, dan gaya hidup pemuda di Desa Tanjung Morawa A. Menurutnya, banyak anggota yang dulunya hidup konsumtif, gemar hura-hura, dan larut dalam pergaulan bebas kini mulai menjalani hidup dengan lebih sederhana dan penuh kesadaran. Mereka menunjukkan kepedulian yang lebih tinggi terhadap keluarga, khususnya orang tua, serta lebih disiplin dalam menjaga waktu salat dan ibadah lainnya. Dalam hal akhlak, ia menyebutkan bahwa pemuda yang sebelumnya tempramental kini jauh lebih sabar dan terbuka dalam berdiskusi. Sikap santun dan semangat untuk terlibat dalam kegiatan sosial juga meningkat, misalnya dalam kegiatan bersih-bersih masjid, penggalangan dana untuk sesama, dan edukasi Qur'an untuk anak-anak. Ia menekankan bahwa semua perubahan ini terjadi bukan karena paksaan, tetapi karena pendekatan berbasis kasih sayang dan keteladanan. Dalam aspek pola pikir, terlihat perubahan dari cara pandang yang sempit menuju pemahaman hidup yang lebih Islami dan dewasa. Banyak pemuda mulai memilih hiburan yang lebih sehat, menghindari pacaran, serta memperbaiki pergaulan dengan lingkungan yang positif. Bahkan, sebagian dari mereka kini bercita-cita untuk menjadi pengusaha syar'i, guru Qur'an, atau relawan dakwah. Gaya hidup pun ikut berubah; mereka mulai mengenakan pakaian syar'i, membatasi waktu nongkrong yang tidak produktif, serta lebih selektif dalam menggunakan media sosial. Menurut Andi, transformasi ini semakin terlihat dalam kurun waktu 3–6 bulan pertama sejak mereka aktif mengikuti kegiatan komunitas".

Hasil wawancara bersama Muhammad Azril Hutabarat Selaku Ketua Berani Hijrah menjelaskan bahwa; (Muhammad Azril Hutabarat, 2025)

"Dampak yang signifikan pada akhlak dan pola pikir pemuda di Desa Tanjung Morawa A. Dari segi akhlak, banyak pemuda yang sebelumnya terbiasa melakukan hal-hal negatif seperti minum minuman keras (khomar), berjudi dengan bermain kartu, dan nongkrong sampai tengah malam hanya untuk bermain game atau hal yang tak bermanfaat, kini mulai meninggalkan kebiasaan tersebut. Mereka mulai sadar akan dampak buruk dari gaya hidup seperti itu dan perlahan menggantinya dengan aktivitas yang lebih positif dan mendekatkan diri pada agama. Mereka juga mulai menjaga adab dalam berbicara, lebih sopan kepada orang tua dan sesama, serta aktif dalam kegiatan sosial seperti bakti masjid dan berbagi sedekah. Sementara dari pola pikir, para pemuda yang dulunya menganggap hiburan duniawi seperti nongkrong bebas, pacaran, dan foya-foya sebagai sesuatu yang biasa, kini mulai berubah. Mereka mulai melihat kehidupan dari sudut pandang Islam, lebih kritis terhadap pergaulan, dan berpikir lebih panjang tentang masa depan, bukan hanya di dunia tapi juga di akhirat. Mereka mulai memilih untuk mendalami ilmu agama, mengikuti kajian, dan memprioritaskan salat lima waktu. Bahkan ada di antara mereka yang sebelumnya hanya ikut-ikutan nongkrong kini menjadi penggerak kegiatan dakwah di lingkungannya. Gerakan hijrah ini berhasil membentuk generasi muda yang tidak hanya baik secara lahiriah, tetapi juga matang dalam cara berpikir dan memiliki tujuan hidup yang lebih terarah sesuai nilai-nilai Qur'ani."

Sejalan dengan hasil wawancara bersama Rahmat Maulana selaku Kadiv Media Center KBH Desa Tanjung Morawa A menjelaskan bahwa; (Rahmat Maulana, 2025)

"Pemuda yang terlibat dalam komunitas ini memperlihatkan peningkatan akhlak yang positif, tercermin dari sikap santun, hormat kepada orang tua dan sesama, serta menjauhi perilaku negatif seperti pergaulan bebas atau penyalahgunaan narkoba. Pola pikir mereka juga mengalami transformasi, dari yang sebelumnya mungkin cenderung materialistis atau hedonis menjadi lebih spiritual dan berorientasi pada nilai-nilai kebaikan serta akhirat. Mereka menjadi lebih kritis dalam menyaring informasi, lebih bijak dalam mengambil keputusan, dan memiliki visi hidup yang lebih jelas berdasarkan ajaran Islam. Dalam hal gaya hidup, terjadi perubahan drastis, mulai dari cara berpakaian yang lebih syar'i, pemilihan hiburan yang Islami, hingga kebiasaan sehari-hari seperti menjaga shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Dampak ini tidak hanya terbatas pada individu, melainkan juga memengaruhi lingkungan sosial mereka, menciptakan atmosfer yang lebih kondusif bagi pengembangan diri yang Islami di kalangan pemuda Tanjung Morawa A."

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa gerakan hijrah yang diinisiasi oleh Komunitas Berani Hijrah memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan akhlak, pola pikir, dan gaya hidup pemuda Muslim di Desa Tanjung Morawa A. Para pemuda yang sebelumnya terjebak dalam gaya hidup negatif seperti konsumtif, pergaulan bebas, nongkrong tanpa arah, bahkan kecanduan minuman keras dan judi, kini mulai menunjukkan perubahan ke arah yang lebih positif. Mereka menjadi lebih sopan, sabar, dan peduli terhadap orang tua serta lingkungan sekitar. Pola pikir mereka pun berkembang ke arah yang lebih Islami, dewasa, dan visioner, dengan memprioritaskan nilai-nilai agama dalam mengambil keputusan dan merencanakan masa depan. Gaya hidup yang dulu bebas kini berganti dengan kesederhanaan, kedisiplinan dalam ibadah, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Perubahan ini lahir bukan dari paksaan, tetapi dari pendekatan yang menyentuh hati, keteladanan, dan suasana komunitas yang hangat, sehingga menciptakan ekosistem pembinaan yang mendorong tumbuhnya generasi muda yang Qur'ani dan berdaya. Adapun dampak gerakan hijrah yang diinisiasi oleh Komunitas Berani Hijrah terhadap perubahan akhlak, pola pikir, dan gaya hidup pemuda Muslim di Desa Tanjung Morawa A:

1. Dampak terhadap Akhlak:
    a. Meninggalkan kebiasaan buruk seperti minum minuman keras (khomar), berjudi (main kartu), dan nongkrong sampai larut malam tanpa tujuan. Pemuda yang sebelumnya terbiasa dengan kebiasaan buruk seperti minum minuman keras (khomar), berjudi dengan bermain kartu, dan nongkrong hingga larut malam tanpa arah kini mulai meninggalkan semua itu. Mereka sadar bahwa gaya hidup tersebut hanya membawa mudarat. Kehadiran komunitas hijrah menjadi titik balik perubahan menuju hidup yang lebih bermakna dan terarah. Menjadi lebih santun dalam berbicara, lebih sopan kepada orang tua dan sesama. Perubahan juga terlihat dari cara berbicara dan bersikap yang semakin santun. Mereka mulai terbiasa menyapa dengan sopan, menghormati orang tua, dan menjaga etika dalam berinteraksi. Nilai-nilai Islam yang ditanamkan dalam komunitas membantu membentuk pribadi yang lebih berakhlak mulia.
    b. Meningkatkan kepedulian sosial, aktif dalam kegiatan seperti bersih-bersih masjid, berbagi sedekah, dan penggalangan dana. Jiwa sosial para pemuda

semakin tumbuh, terbukti dari semangat mereka mengikuti kegiatan seperti bersih-bersih masjid, berbagi makanan, dan penggalangan dana. Mereka tidak lagi hanya fokus pada diri sendiri, tetapi juga peka terhadap kebutuhan sesama. Kepedulian ini muncul dari pembinaan rutin yang mengajak untuk berkontribusi positif di masyarakat

c. Lebih sabar, tidak lagi tempramental, dan mudah diajak musyawarah. Dulu mereka mudah marah, keras kepala, dan sulit diajak berdiskusi. Namun kini banyak yang berubah menjadi pribadi yang lebih sabar, tenang, dan siap mendengarkan. Sikap ini muncul karena pendekatan lembut dari komunitas yang mengedepankan kasih sayang dalam dakwah dan pembinaan

2. Dampak terhadap Pola Pikir:
    a. Mulai memilah hiburan dan informasi yang dikonsumsi, menjauhi konten negatif. Para pemuda mulai lebih selektif dalam memilih hiburan dan informasi yang mereka konsumsi, meninggalkan konten negatif seperti gosip, kekerasan, atau pornografi. Mereka beralih pada tontonan Islami, ceramah, dan konten edukatif. Kesadaran ini tumbuh seiring dengan bimbingan spiritual yang mereka terima dalam komunitas hijrah
    b. Menghindari pacaran dan pergaulan bebas, lebih selektif dalam memilih teman bergaul. Mereka mulai meninggalkan kebiasaan pacaran dan menjauhi pergaulan bebas yang merugikan. Lingkungan pertemanan pun dipilih dengan hati-hati agar tetap berada dalam suasana yang mendukung perbaikan diri. Hal ini menunjukkan adanya kematangan dalam menjaga batas pergaulan sesuai nilai-nilai Islam.
    c. Berpikir lebih dewasa dan Islami, mulai memikirkan masa depan dunia dan akhirat. Pola pikir mereka berubah, tidak lagi berorientasi hanya pada kesenangan duniawi semata. Mereka mulai merenungkan tujuan hidup secara lebih mendalam, dengan menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat. Kesadaran ini membuat mereka lebih bijak dalam mengambil keputusan dan menjalani kehidupan
    d. Tertarik pada cita-cita yang lebih bermanfaat seperti menjadi guru Qur'an, relawan dakwah, atau pengusaha syar'i. Seiring dengan peningkatan spiritualitas, para pemuda mulai memiliki cita-cita yang lebih bermakna, seperti menjadi guru Qur'an, relawan dakwah, atau pengusaha syar'i. Pilihan

ini menunjukkan orientasi hidup mereka tidak lagi sekadar mencari uang atau status, melainkan memberi manfaat dan ridha Allah.

3. Dampak terhadap Gaya Hidup:
    a. Menjalani hidup lebih sederhana dan terarah, tidak lagi konsumtif atau hura-hura. Para pemuda mulai menjalani hidup dengan lebih sederhana dan terarah, tidak lagi berfokus pada gaya hidup konsumtif atau menghamburkan uang untuk hal yang tidak bermanfaat. Mereka lebih sadar akan pentingnya mengatur keuangan, waktu, dan prioritas hidup. Perubahan ini muncul dari kesadaran spiritual yang ditanamkan komunitas hijrah.
    b. Disiplin dalam menjalankan ibadah menjadi kebiasaan baru, seperti menjaga salat lima waktu tepat waktu, memperbanyak membaca Al-Qur'an, serta rutin mengikuti kajian keislaman. Ibadah tak lagi menjadi beban, melainkan kebutuhan hati. Rutinitas ini menjadi pondasi dalam menjaga konsistensi iman dan akhlak.
    c. Mengenakan pakaian syar'i dan menjaga adab dalam kehidupan sehari-hari. Gaya berpakaian pun mengalami perubahan, di mana para pemuda mulai mengenakan pakaian syar'i yang lebih sopan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mereka juga menjaga adab dalam berbicara, bersikap, dan berinteraksi. Hal ini menjadi cerminan dari komitmen hijrah yang tidak hanya tampak lahiriah tetapi juga batiniah
    d. Kebiasaan nongkrong larut malam tanpa arah perlahan ditinggalkan dan diganti dengan aktivitas yang lebih produktif dan membangun. Mereka lebih memilih berkumpul dalam kegiatan komunitas seperti diskusi keislaman, program sosial, dan pengajian. Lingkungan positif ini membentuk pola hidup yang lebih sehat dan bermanfaat.

Gerakan hijrah yang diinisiasi oleh Komunitas Berani Hijrah di Kecamatan Tanjung Morawa A telah membuktikan bahwa perubahan akhlak, pola pikir, dan gaya hidup pemuda Muslim dapat diwujudkan melalui pendekatan yang humanis, konsisten, dan relevan dengan kehidupan mereka. Transformasi yang terjadi bukan hanya tampak pada perilaku individu yang lebih sopan, religius, dan peduli sosial, tetapi juga menciptakan atmosfer kolektif yang mendorong tumbuhnya komunitas Islami yang positif dan produktif. Dengan mengedepankan nilai-nilai Qur'ani serta menanamkan

kesadaran beragama melalui kegiatan yang menyentuh hati dan membumi, komunitas ini telah menjadi role model perubahan sosial di tengah tantangan arus zaman.

PEMBAHASAN

Implementasi konsep *Living Qur'an* oleh Komunitas Berani Hijrah di Kecamatan Tanjung Morawa A merupakan sebuah upaya transformatif dalam membentuk perilaku dan gaya hidup Islami di kalangan pemuda melalui pendekatan yang menyentuh aspek spiritual, sosial, dan digital. Komunitas ini tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an sebagai bacaan, tetapi juga mendorong anggotanya untuk menjadikannya sebagai pedoman hidup yang membentuk sikap, keputusan, dan interaksi sosial mereka. Melalui kegiatan seperti mentoring, kajian rutin, kampanye dakwah digital, serta aksi sosial berbasis nilai Qur'ani, komunitas ini berhasil membina pemuda agar lebih religius, peduli, dan berakhlak mulia. Pembiasaan ibadah dan gaya hidup Islami menjadi bagian integral dalam keseharian para anggota, ditunjukkan melalui praktik nyata seperti salat tepat waktu, berpakaian syar'i, dan menjauhi perilaku menyimpang. Meski menghadapi tantangan internal dan eksternal seperti fluktuasi semangat anggota, keterbatasan sumber daya, serta lingkungan sosial yang permisif semangat dakwah yang konsisten dan pendekatan yang relevan dengan realitas pemuda menjadikan gerakan ini sebagai model efektif dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan modern.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan lapangan, implementasi konsep *Living Qur'an* oleh Komunitas Berani Hijrah di Tanjung Morawa menunjukkan kemiripan dengan kajian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Nurhamni, et.al, 2020), di mana penggunaan media sosial menjadi sarana utama dalam menyebarkan dakwah dan memperluas jangkauan gerakan hijrah. Seperti Gerakan Pemuda Hijrah Lombok yang memanfaatkan platform digital untuk menjangkau kalangan milenial secara nasional, Berani Hijrah juga memaksimalkan potensi digital untuk menyampaikan nilai-nilai Qur'ani secara kreatif dan kontekstual. Selanjutnya, sebagaimana ditunjukkan oleh (G. Sahran, et.al, 2020), bahwa gerakan hijrah merupakan bentuk kesadaran spiritual kolektif yang lahir dari keresahan sosial dan religius, hal serupa juga tampak di Berani Hijrah yang menjadi respon atas krisis identitas spiritual di kalangan pemuda. (Luqman Sulistiyawan, 2020), menekankan peran komunitas hijrah dalam menjawab kebutuhan spiritual pemuda modern, dan ini juga tercermin dalam pendekatan sosial dan ruhiyah yang dilakukan oleh Berani Hijrah. Sementara itu, temuan (Izzah Corrie, 2021), mengenai proses eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi dalam pembentukan

pengetahuan agama juga terlihat jelas dalam struktur pembinaan di Komunitas Berani Hijrah melalui kajian, mentoring, dan penguatan ikatan komunitas. Dengan demikian, Komunitas Berani Hijrah tidak hanya mengadopsi nilai-nilai Qur'ani secara normatif, tetapi juga menjalankan proses transformasi spiritual secara komprehensif sebagaimana digambarkan dalam studi-studi terdahulu.

KESIMPULAN

Implementasi konsep *Living Qur'an* oleh Komunitas Berani Hijrah di Kecamatan Tanjung Morawa A terbukti mendorong transformasi perilaku dan gaya hidup Islami di kalangan pemuda secara nyata dan berkelanjutan. Komunitas ini tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an sebagai bacaan spiritual, tetapi menjadikannya sebagai pedoman hidup yang membumi melalui kegiatan-kegiatan seperti kajian rutin, mentoring, tadarus berjamaah, aksi sosial, hingga kampanye dakwah di media sosial. Nilai-nilai seperti kejujuran, kepedulian, dan akhlak mulia dibentuk melalui pendekatan yang menyentuh aspek keseharian pemuda. Dukungan dari tokoh masyarakat juga memperkuat pengaruh komunitas dalam membentuk lingkungan yang suportif dan religius.

Tantangan internal dan eksternal yang dihadapi Komunitas Berani Hijrah dalam menjaga konsistensi gerakan hijrah di kalangan pemuda Muslim Tanjung Morawa A mencerminkan kompleksitas perjuangan dakwah di era modern. Secara internal, komunitas ini menghadapi kendala seperti fluktuasi semangat anggota, minimnya pengurus yang berpengalaman, keterbatasan dana, dan kurangnya sistem komunikasi yang optimal. Sementara secara eksternal, mereka dihadapkan pada budaya permisif, pengaruh negatif media sosial, stigma masyarakat, serta kurangnya dukungan dari institusi formal. Meski demikian, kekuatan spiritual, semangat solidaritas, keteladanan pengurus, serta upaya dakwah yang kreatif dan membumi menjadi kekuatan utama dalam menjaga semangat hijrah.

Dampak gerakan hijrah yang diinisiasi oleh Komunitas Berani Hijrah di Kecamatan Tanjung Morawa A terlihat secara nyata dalam tiga aspek utama: akhlak, pola pikir, dan gaya hidup pemuda Muslim. Dari segi akhlak, para pemuda mulai meninggalkan perilaku menyimpang seperti mabuk, berjudi, dan pergaulan bebas, serta menjadi lebih santun, sabar, dan peduli terhadap sesama. Dalam aspek pola pikir, mereka mulai berpikir lebih dewasa dan Islami, kritis dalam memilih pergaulan dan hiburan, serta memiliki orientasi hidup yang lebih terarah menuju tujuan akhirat. Sedangkan dalam gaya hidup, terlihat perubahan menuju kesederhanaan, disiplin ibadah, penggunaan media sosial yang lebih positif, serta keterlibatan

aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Keseluruhan dampak ini menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang dilakukan dengan kasih sayang, keteladanan, serta pemanfaatan teknologi dapat membentuk generasi muda yang Qur'ani dan berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2010). *Dasar – Dasar Research.* Bandung: Tarsoto.

G. Sahran, et.al. (2020). Gerakan Hijrah Kaum Muda Muslim di Medan (Studi Kasus Gerakan Komunitas Sahabat Hijrahku). *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 12 (1).

Izzah Corrie. (2021). Peran Komunitas Hijrah Muslim Dalam Membentuk Pengetahuan Agama Studi Terhadap Komunitas Muslimah Motivations (Mumo) Djakarta. *Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Luqman Sulistiyawan. (2020). Fenomena Hijrah Dan Islam Populer Di Kalangan Anak Muda Studi Pada Komunitas Cah Hijrah Kota Semarang. *Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.*

Meleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moh. Shofan. (2022). Fenomena Hijrah Generasi Milenial Kontestasi Narasi-Narasi Agama di Ruang Publik. *Jurnal MAARIF*, 17 (2).

Muhammad Muzayyinul. (2023). Transformasi Gerakan Pemuda Hijrah; Dampak Teknologi Dan Globalisasi Dalam Perluasan Dari Lokal Menuju Nasional. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam Kopertais Wilayah III D.I Yogyakarta*, 8 (2).

Nurhamni, et.al. (2020). Pemberdayaan Pemuda Desa: Motivasi Pemerintah Ululere Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali. *Jurnal Administrator*, 1 (1).

Suci Wulan Dari, et.al. (2024). Strategi Komunikasi 'Berani Hijrah' Mengajak Melazimkan Sunnah sebagai Preventif Kenakalan Remaja Tanjung Morawa. *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study*, 10 (1).

Sukma Ari Ragil Putri. (2021). Hijrah Sebagai Gaya Hidup Generasi Digital Native Urban. *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 8 (2).

Zahara, et.al. (2020). Gerakan Hijrah: Pencarian Identitas Untuk Muslim Milenial di Era Digital. *Journal of Sociology, Education, and Development*, 2 (1).

Wawancara. (2025), Andi Baso Ariaji selaku Founder dan Pembina Berani Hijrah.
Wawancara. (2025), Muhammad Azril Hutabarat selaku Ketua Berani Hijrah.
Wawancara. (2025), Agus Manpar selaku anggota Berani Hijrah.
Wawancara. (2025), Rahmat Maulana selaku Kadiv Media Center KBH
Wawancara. (2025), Arif selaku Koordinator Program Donasi GS2S